

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Usaha Telur Asin Asap di Desa Laden Pamekasan

Umat Islam telah lama terlibat dalam aktivitas ekonomi karena Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi. Bukan hanya itu, bahkan Islam menekankan aspek kehalalannya, baik dalam sistem perolehannya maupun pemanfaatannya. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari penulis tentang usaha produksi telur asin asap dalam meningkatkan minat konsumen perspektif produksi dalam Islam di Desa Laden Pamekasan. Untuk mengetahui lebih dalam penulis melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara kepada produsen dan konsumen.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan sandang, pangan, papan. Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan pangan yang juga berarti makanan adalah salah satu yang sangat dibutuhkan manusia. Dimana pada saat ini telah terdapat banyak sekali pedagang makanan yang membuka warung makanan. Tidak hanya warung makanan sekarang ini juga telah banyak usaha yang memproduksi bahan pangan seperti telur asin.

Dengan seperti ini, fenomena yang ada adalah semakin banyak pengusaha dibidang makanan. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya gemar akan kuliner. Dan semakin tingginya minat para masyarakat tanah air untuk mengonsumsi makanan-makanan terbaru semakin tinggi. Semakin maju dunia teknologi semakin banyak kreatifitas anak negeri dalam memproduksi telur asin dengan varian yang bermacam-macam serta kualitas yang bagus dan baik. Sama halnya dengan salah satu usaha telur asin asap yang ada di Desa Laden ini yang menghadirkan berbagai macam varian yang menarik dan menghadirkan produk-produknya.

Usaha telur asin asap di Desa Laden Pamekasan adalah sebuah usaha yang hadir dengan memberikan varian rasa baru demi bisa menjangkau pasar lebih luas, sehingga diharapkan mampu mengembangkan atau memajukan usaha telur asap ini. Usaha telur asin asap adalah salah satu usaha yang berdiri sudah terhitung dari tahun 2019, dimana pada saat itu sang Pemilik yaitu Hendra mempunyai ide yang sangat kreatif sehingga mampu berwirausaha sendiri.

Berawal dari hobi dibidang wirausaha membuat sang pemilik Hendra memberanikan diri untuk membuka usaha telur asin asap. Dengan mengumpulkan modal sendiri melalui tabungan Hendra telah mampu mendirikan usaha telur asin asap tepatnya di Desa Laden Pamekasan.

Usaha telur asin asap di desa Laden itu menyediakan telur asin dengan dua varian yang berbeda yaitu telur asin biasa dan telur asin asap. Telur asin biasa sudah banyak kita temui namun disini ada produk baru yaitu telur asin asap dengan metode pengasapannya.

b. Proses Pembuatan Telur Asin Asap

- 1) Siapkan telur itik yang sudah dicuci bersih
- 2) Tumbuk garam sampai halus
- 3) Dicampur sisa abu pembakaran
- 4) Diasinkan selama 5 hari
- 5) Telur yang sudah asin direbus
- 6) Setelah itu di asap dengan arang batok kelapa sekitar 10 sampai 15menit.

c. Alat-alat Yang Digunakan Untuk Membuat Telur Asin Asap

- 1) Ember atau bak cuci
- 2) Penumbuk garam (lesung)
- 3) Centong garam
- 4) Sarung tangan

- 5) Kursi kayu pendek
- 6) Trel (tempat telur)
- 7) Rak pengasapan
- 8) Kain gosok

d. Bahan-bahan Yang Digunakan Untuk Membuat Telur Asin Asap

- 1) Telur itik
- 2) Garam
- 3) Sisa abu pembakaran
- 4) Air
- 5) Sabun cuci
- 6) Arang batok kelapa

2. Prospek Usaha Produksi Telur Asin Asap Di Desa Laden Pamekasan

Setiap usaha yang dijalani oleh pelaku ekonomi memiliki prospek, karena prospek adalah gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Siapapun orangnya pasti akan memikirkan usaha yang tengah dijalani sekarang, bagaimana caranya usaha yang dijalankan bisa bertahan dan berkembang. Baik atau tidaknya prospek usaha yang dijalani tergantung kepada pelaku ekonomi itu sendiri, dan juga tidak terlepas dari permintaan konsumen akan produk suatu usaha.

Usaha telur asin asap di Desa Laden Pamekasan belum dikatakan efektif karena telur asin asap ini adalah varian baru yang belum dikenal oleh banyak masyarakat sehingga usaha telur asin asap ini belum berjalan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana prospek dari usaha produksi telur asin asap di Desa Laden, maka peneliti melakukan pengumpulan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi terhadap produsen dan konsumen sebagai objek penelitian ini. Informasi yang didapatkan oleh peneliti seperti kurangnya minat konsumen terhadap telur asin asap, Berikut hasil dari penelitian yang

peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara terhadap produsen telur asin asap dan beberapa konsumen.

Sebagaimana hasil wawancara, yang dikemukakan oleh Hendra sebagai pemilik usaha telur asin asap di Desa Laden, tentang bagaimana prospek usaha telur asin asap di Desa Laden ini. Sebagaimana pernyataan Hendra berikut:

“Usaha telur asin asap yang saya kelola ini menurun beberapa bulan ini disebabkan karena kurangnya minat konsumen dengan adanya varian baru ini. Sedangkan yang saya harapkan mampu mengembangkan atau memajukan usaha telur asin asap ini sehingga dapat diterima oleh masyarakat”.¹

Selain pernyataan pemilik usaha, berikut pernyataan dari konsumen terhadap usaha telur asin asap di Desa Laden Pamekasan.

Menurut Bapak Irfan: “Untuk rasa dari telur asin asap ini, saya masih belum bisa menerima dengan baik. Mungkin karena varian rasanya yang masih baru tersebut masih dibidang aneh bagi saya”.²

Berikut pernyataan dari konsumen lain terhadap usaha telur asin asap di Desa Laden Pamekasan.

Menurut Ibu Hj.Tima: “Adanya ketidaksesuaian rasa dari telur asin asap dengan lidah saya. Maka dari itu, saya hanya mencoba dan ternyata tidak sesuai dengan lidah saya.”³

Menurut Ibu Muflihah: “Kalau saya sering membeli telur asin biasa karena rasanya lebih enak di makan dengan nasi atau bisa dibuat lauk apa saja. Nah..berawal dari rasa penasaran akhirnya saya juga membeli telur asin asap di Desa Laden tersebut, lalu saya mencobanya di rumah.Setelah saya coba bandingkan ternyata saya lebih suka telur asin biasa dibanding telur asin asap karena aroma dari pengasapannya yang membuat saya tidak suka”.⁴

Menurut Ibu Murnami: “Saya pernah mencoba telur asin asap, saya kira rasanya enak setelah memakannya ternyata rasanya agak aneh. Oleh karena itu saya tidak membeli telur asin asap itu lagi.”⁵

Menurut Ibu Isa:” Saya lebih suka telur asin biasa dari pada telur asin asap. Karena telur asin biasa sudah sering saya konsumsi sedangkan telur asin asap saya pernah di beri telur asi asap oleh teman saya lalu saya mencicipinya dan ternyata aroma asap

¹Hendra, Pemilik Usaha Telur Asin Asap Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (6 April 2021).

²Bapak Irfan, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (9 Maret 2021).

³Ibu Hj. Tima, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2021).

⁴Ibu Muflihah, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (22 September 2021).

⁵Ibu Murnami, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (2 November 2021).

pada telur asin asap membuat telur tersebut hampir terasa pahit dan saya tidak menyukainya.”⁶

Berdasarkan pemaparan yang telah Hendra dan konsumen lainnya jelaskan dapat disimpulkan bahwa usaha telur asin asap di Desa Laden Pamekasan ini mengalami penurunan dalam berproduksi dan konsumsi disebabkan oleh varian rasa baru dari telur asin yang menggunakan metode pengasapan dan masih belum bisa diterima.

Diperkuat oleh hasil observasi kepada pemilik usaha telur asin asap bahwasanya dalam usaha telur asin asap ini memang demikian adanya seperti yang disampaikan informan. Telur asin yang menggunakan metode pengasapan belum bisa diterima masyarakat karena varian rasa baru.

3. Usaha Telur Asin Asap Ditinjau Dari Perspektif Produksi Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk *ke-maslahat-an* individu dan masyarakat secara berimbang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga menambahkan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Dalam sistem produksi Islam, kesadaran tauhid menjadi landasan ontologis untuk mengarahkan kegiatan ekonomi pada tujuannya semula yaitu mensejahterakan kehidupan manusia.

Seperti halnya usaha telur asin di Desa Laden Pamekasan yang memproduksi telur asin dalam inovasi terbaru yaitu dengan metode pengasapan serta baik dikonsumsi oleh semua orang dan mengikuti prinsip Islam, karena produksi telur asin

⁶ Ibu Isa, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (2 November 2021).

asap di Desa Laden ini halal dan baik. Seperti yang dinyatakan oleh Hendra sebagai berikut:

“Usaha telur asin asap yang saya kelola ini sudah sesuai dengan produksi dalam Islam, karena prosesnya yang baik dan benar dengan menggunakan bahan-bahan yang halal sekaligus tidak merugikan orang-orang yang mengkonsumsi.”⁷

Kemudian adanya paparan dari beberapa konsumen, bahwasanya produksi telur asin asap ini sudah sesuai dengan produksi dalam Islam. Yaitu Bapak Wahyu mengatakan:

“Pertamanya saya cobain telur asin asap, menurut saya produk telur asin ini aman dikonsumsi dan ketahanannya cukup lama tanpa pengawet, bahan yang digunakan juga menggunakan bahan-bahan yang halal.”⁸

Ibu Horriyah mengatakan:

“Kalau saya sendiri pernah melihat produksi telur asin asap di Desa Laden, produksinya yang menggunakan asap dari arang batok kelapa itu mampu memberikan ketahanan terhadap telur asinnya dan mendatangkan banyak keuntungan bagi saya diantaranya telur asin asap mampu bertahan lebih lama dibanding telur asin biasa.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi telur asin asap sudah sesuai dengan produksi dalam Islam, seperti bahan-bahan yang digunakan adalah bahan-bahan yang baik dan halal serta mampu memberikan manfaat kepada konsumen. Akan tetapi telur asin asap belum bisa menjangkau pasar lebih luas dibandingkan telur asin biasa yang sudah banyak peminatnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi di tempat penelitian. Maka dari itu peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk penemuan peneliti. Beberapa temuan peneliti di deskripsikan dalam bentuk kata-kata adalah sebagai berikut:

⁷ Hendra, Pemilik Usaha Telur Asin Asap Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Juni 2021).

⁸ Bapak Wahyu, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (29 Juni 2021).

⁹ Ibu Horriyah, Konsumen Telur Asin Asap, *Wawancara Langsung*, (7 Juli 2021).

1. Telur asin dengan varian baru yang dibuat pemilik untuk menjangkau dan mengembangkan telur asin asap, meskipun masih belum banyak peminatnya.
2. Proses produksi telur asin asap yang dilakukan dengan metode pengasapan membuat konsumen belum tertarik untuk membelinya karena rasanya yang masih aneh.
3. Harga pada telur asin asap tersebut lebih mahal daripada telur asin biasa.
4. Meskipun daya tahan dari telur asin asap lebih lama dibandingkan dengan telur asin biasa, tetapi rasa telur asin biasa lebih enak dari pada telur asin asap yang aromanya berbau asap.
5. Warna coklat kehitaman dan aroma asap yang terlalu menyengat membuat konsumen telur asin asap tidak berminat lagi untuk membelinya karena sudah tidak sesuai dengan lidahnya.
6. Prospek telur asin asap menurun dikarenakan rasanya yang dominan lebih keasapnya dan terbilang masih aneh maka dari itu minat konsumen menurun.

C. Pembahasan

Pembahasan ini membahas tentang temuan penelitian yang berisi ulasan terkait usaha produksi telur asin asap di Desa Laden Pamekasan ditinjau dari produksi dalam Islam yang merujuk pada temuan penelitian diatas dan kajian teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, berikut peneliti memaparkan pembahasannya.

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, vasilitas kredit,

pengguna teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.¹⁰

Tujuan dari teori prospek adalah untuk menggambarkan bagaimana konsumen membuat keputusan jika terdapat kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) pada konsekuensi pilihannya. Teori prospek menggunakan fase proses pemilihan yaitu *fase editin* dan *fase evaluasi*. Fase editing berisi analisis awal prospek yang ditawarkan, sedangkan fase evaluasi meliputi penilaian pada fungsi (*value function*) dan fungsi pembobotan (*weight function*).¹¹

Seperti halnya pada usaha telur asin asap di Desa Laden Pamekasan ini mengalami penurunan dalam berproduksi disebabkan oleh minat konsumen menurun, permintaan dari konsumen, selera rasa konsumen yang berbeda dan juga disebabkan oleh varian rasa baru dari telur asin yang dominan rasa lebih keasapnya karena menggunakan metode pengasapan dan masih belum bisa diterima oleh konsumen.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai respon individu stimulus atau suatu tindakan yang diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu memiliki bentangan yang sangat luas, hal ini mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir dan persepsi serta emosi juga merupakan perilaku manusia.¹²

¹⁰Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), 11.

¹¹Asri Rejeki, "Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian (*uncertainty*)", *Jurnal Psikososial*, 9, No. 2, (2014).

¹²A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 49.

Produsen dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk. Sementara konsumen adalah penikmat produk itu. Produsen adalah suatu bisnis yang mengkhususkan diri dalam proses membuat produksi.

Perilaku produsen merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pelaku dari produksi adalah produsen. Produsen adalah seorang atau sekelompok orang maupun badan usaha yang menghasilkan *output* dalam bentuk atau perubahan nilai guna barang atau jasa yang dijual atau di pasarkan kepada distributor untuk di distribusikan kepada konsumen akhir atau produsen langsung di distribusikan kepada konsumen.¹³ Jadi, perilaku produsen adalah tindakan seseorang yang menghasilkan barang atau jasa.

Seperti halnya pemilik usaha telur asin asap sebagai produsen mampu berinovasi dengan memproduksi telur asin asap agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas seperti pemilik usaha telur asin asap tersebut memberikan sampel produk kepada konsumen untuk merasakan telur asin asap dan memberikan komentarnya agar pemilik dapat mengetahui kekurangan dari telur asin asap tersebut. Dan mampu memberikan manfaat pada konsumennya seperti pemilik memproduksi telur asin asap menggunakan bahan-bahan yang halal, kualitasnya terjaga, serta telur asin asap mempunyai ketahanan yang lebih lama, sehingga konsumen mendapatkan manfaat dari produk telur asin asap tersebut.

Di Desa Laden Pamekasan, salah satu masyarakatnya memelihara ternak itik dan memanfaatkan hasil dari ternak tersebut yaitu telur. Telur tersebut diproduksi menjadi telur asin biasa dan telur asin asap. Seperti halnya pengertian produksi adalah menciptakan manfaat atas semua benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan

¹³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro da Makro*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2008), 101.

suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.¹⁴

Produksi dalam perspektif Islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.¹⁵

Pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap puncaknya untuk bekerja dan berusaha, agar hidup mereka menjadi baik dan tidak kekurangan sedikitpun.

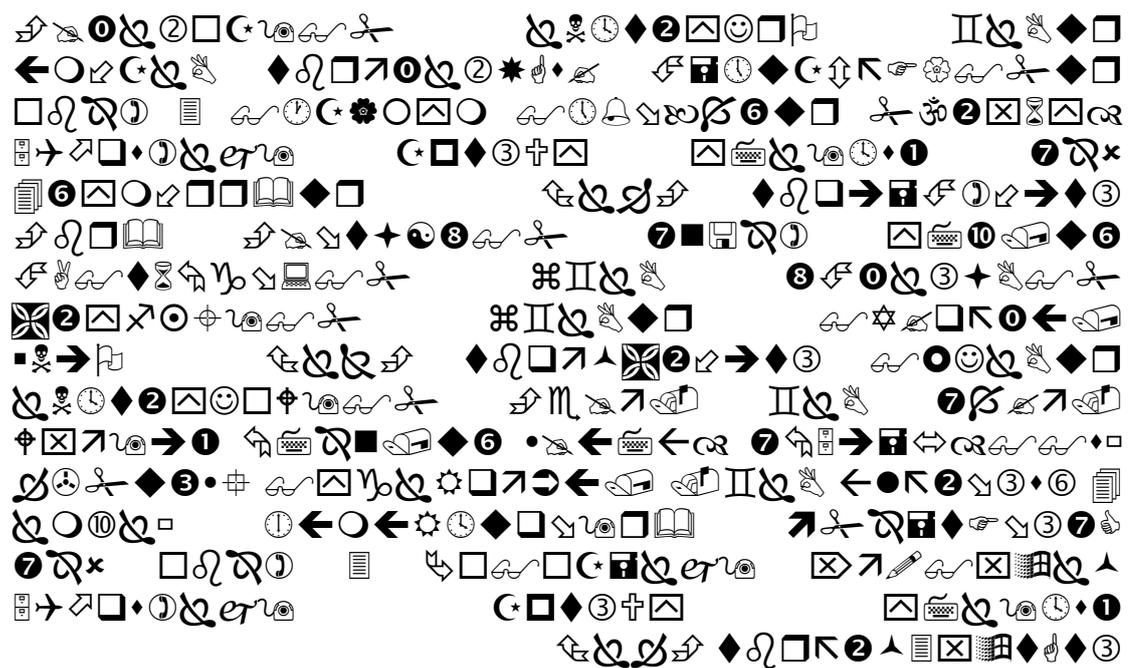
Pada proses produksi telur asin asap, usaha telur asin asap di Desa Laden ini cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam Islam, dimana yang melakukan produksi telur asin asap tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam mengelola usaha telur asin asap sehingga dapat memberikan hasilnya, dalam produksi telur asin asap tersebut, usaha telur asin asap yang dikelola adalah usaha milik sendiri.

Dalam ekonomi Islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga

¹⁴ Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 61.

¹⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali, 2013), 230-231.

konsumsi yang sampai ke tangan masyarakat (konsumen) oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja, sesuai dengan firman Allah surat an-nahl ayat 67-69:



Artinya: “Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Surat an-Nahl ayat 67-69 menjelaskan manfaat buah-buahan yang dapat dimakan dan dapat menghasilkan minuman. Hanya saja minuman tersebut dapat beralih menjadi sesuatu yang buruk, karena memabukkan. Dari sisi lain, karena wujudnya minuman tersebut diperlukan usaha manusia, maka ayat ini menegaskan upaya

manusia dengan menyatakan bahwa: “dan disamping susu yang merupakan minuman lezat, dari buah kurma dan buah anggur kamu juga dapat membuat yang sesuatu darinya yakni dari hasil perasannya sejenis minuman yang dapat memabukkan dan rezeki yang baik dan tidak memabukkan, seperti perasan anggur atau kurma yang segar atau cuka”. Ayat ini adalah isyarat pertama bagi sepintas tentang keburukan minuman keras larangan memproduksi hal-hal yang memudharatkan, jadi yang diproduksi hendaknya yang bermanfaat saja bagi manusia.

Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M. N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.¹⁶

Dalam menjalankan aktivitas produksi harus diperhatikan aspek kehalalan. Dalam ekonomi Islam, tidak semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai aktivitas produksi, karena aktivitas produksi sangat terkait erat dengan halal haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Dengan kata lain, aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa yang halal saja yang dapat disebut aktivitas produksi.¹⁷

Menurut Nejatullah dikutip dari Kahf ada lima tujuan produksi dalam Islam yaitu memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang dan pelayanan terhadap masyarakat.

1. Memenuhi keperluan pribadi secara wajar

Tujuan ini tidak dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap *self interest* karena yang menjadi konsep dasarnya adalah pemenuhan kebutuhan secara wajar, tidak berlebihan tetapi tidak kekurangan. Pemenuhan keperluan secara

¹⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta Rajawali Press, 2008), 230.

¹⁷ Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 67.

wajar juga tidak berarti produksi hanya untuk mencukupi diri sendiri, adalah lebih baik jika produksi melebihi keperluan pribadi, sehingga bisa dimanfaatkan orang lain.

Seperti halnya usaha produksi telur asin asap di Desa Laden, yang memproduksi sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga tidak berlebihan dan tidak kekurangan serta bisa member manfaat bagi konsumen.

2. Memenuhi kebutuhan masyarakat

Tujuan ini berarti bahwa produsen harus proaktif dalam menyediakan komoditi-komoditi yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan terus menerus berupaya memberikan produk terbaik, sehingga terjadi peningkatan dalam kuantitas dan kualitas barang yang dihasilkan.

Produksi telur asin asap di Desa Laden, memproduksi telur asin asapnya dengan baik meskipun masih ada kekurangan tetapi pemilik usaha telur asin asap terus berusaha untuk memperbaiki kekurangannya agar terjaga kualitas telur asin asap yang dihasilkan.

3. Keperluan masa depan

Berorientasi ke masa depan berarti produsen harus terus menerus berupaya meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan melalui serangkaian proses riset, pengembangan dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang baru yang lebih menarik dan diminati masyarakat.

Usaha telur asin asap milik Hendra pada awalnya hanya telur asin biasa kemudian pemilik berkreasi untuk menciptakan produk baru yaitu telur

asin asap, dengan harapan pemilik demi bisa menjangkau pasar lebih luas dan mampu mengembangkan usaha telur asin asap di masa mendatang.

4. Keperluan generasi yang akan datang

Islam menganjurkan umatnya untuk memperhatikan keperluan generasi yang akan datang. Produksi dilakukan tidak boleh mengganggu keberlanjutan hidup generasi yang akan datang, pemanfaatan *input* di masa sekarang tidak boleh menyebabkan generasi yang akan datang kesulitan dalam mengakses sumber tersebut, produksi yang dilakukan saat ini memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan produksi di masa depan. Jadi ada semacam keseimbangan antara generasi sekarang dengan generasi yang akan datang.

Produksi telur asin asap di Desa Laden yang awalnya di pegang oleh orang tuanya setelah orang tuanya meninggal usaha tersebut diturunkan ke anak-anaknya untuk menyeimbangkan antara generasi sekarang dengan generasi yang akan datang.

5. Keperluan sosial dan infaq di jalan Allah

Ini merupakan insentif utama bagi produsen untuk menghasilkan tingkat *output* yang lebih tinggi, yaitu memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Walaupun keperluan pribadi, masyarakat, keperluan generasi sekarang dan generasi yang akan datang telah terpenuhi, produsen tidak harus bermalas-malasan dan berhenti berinovasi, tetapi sebaliknya,

memproduksi lebih banyak lagi supaya dapat diberikan kepada masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah, infaq dan sebagainya.¹⁸

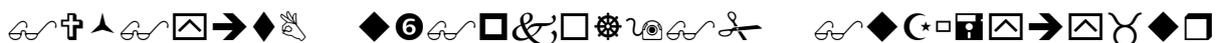
Usaha telur asin asap di Desa Laden yang memproduksi telur asin asapnya lumayan menghasilkan banyak keuntungan, pemilik usaha juga tidak melupakan masyarakat yang ada disekitar artinya dengan hasil penjualan telur asin asap, pemilik tak lupa bersedekah terhadap masyarakat.

Pada dasarnya prinsip kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan syari'at Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *fallah* (kebahagiaan) dengan demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna memperoleh *fallah* tersebut.¹⁹

Produksi dalam Islam telah diatur oleh ketentuan syara'. Produksi juga menciptakan berbagai macam manfaat dari barang hingga jasa, sehingga terdapat prinsip-prinsip dalam Islam diantaranya:

1. Prinsip Tauhid

Islam telah menjelaskan bahwa usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh agama Islam. Dalam hal ini usaha telur asin asap milik Hendra dalam menjual produk tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak. Dan usaha telur asin asap milik Hendra mulai memproduksi dari jam 08:00-16:00 sudah sesuai dengan firman Allah dalam surat an-naba' ayat 11.



¹⁸ F. Medias, *Ekonomi Mikro Islam* (Magelang: UNIMMA Press, 2018), 71.

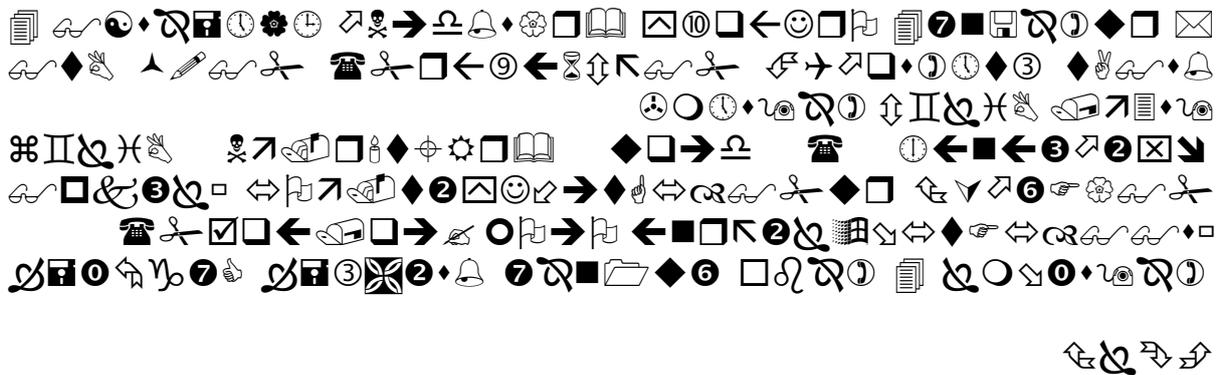
¹⁹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 102.

Artinya: “Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”.²⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan siang untuk bekerja sesuai dengan prinsip tauhid dalam produksi Islam. Karena semua konsumen mengetahui bahwa telur asin asap membawa manfaat bagi konsumen.

2. Prinsip Kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan bermaksud bahwa kewajiban manusia adalah untum menyembah Allah SWT dan memakmurkan bumi. Sesuai dengan firman Allah SWT surat Hud ayat 61, yang berbunyi :



Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”²¹

Manusia dianjurkan untuk memakmurkan bumi dan menjaga segala yang ada di muka bumi. Serta manusia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraanya karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik, mampu mengolah dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada di muka bumi ini. Hal ini sesuai yang dilakukan dengan usaha telur asin asap milik Hendra karena uasaha

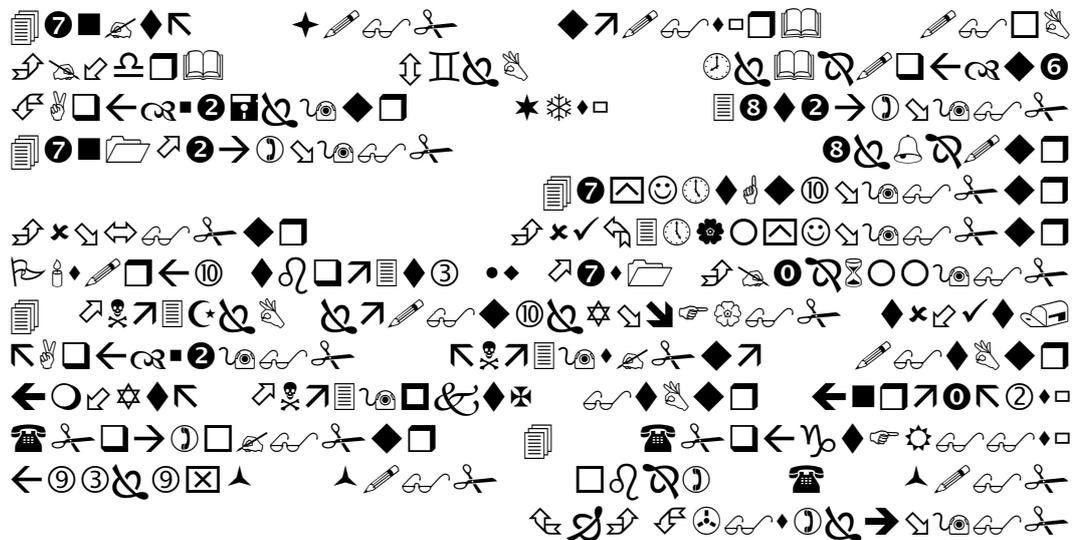
²⁰ Mushaf Al Azhar, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabar, 2010), 465.

²¹ Mushaf Al Azhar, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabar, 2010), 182.

telur asin asap tersebut memanfaatkan arang batok kelapa untuk media pengasapan dari hasil produksinya.

3. Prinsip Adl (Keadilan)

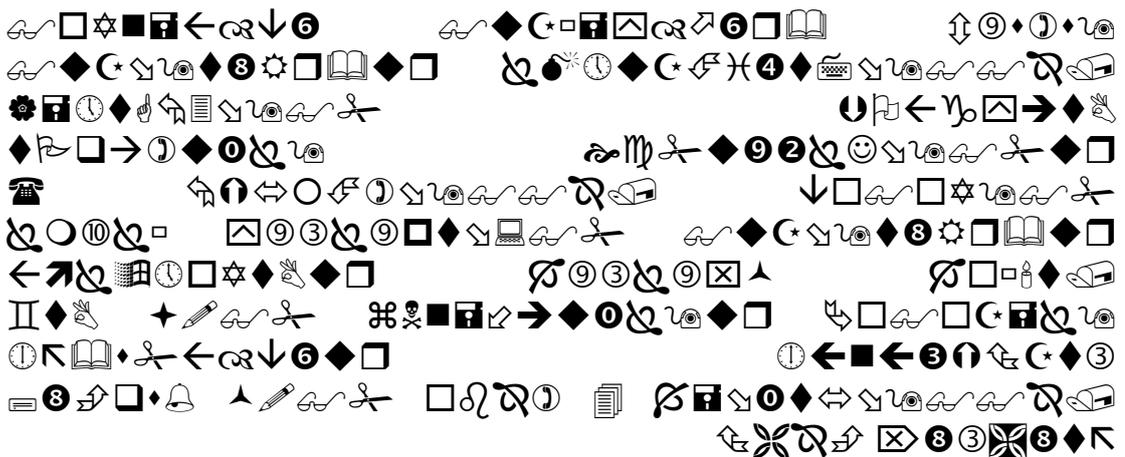
Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup. Menurut prinsip produksi dalam ekonomi Islam kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:



Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Dan prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan kepada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab dimana prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden, bahwa usaha telur asin asap milik Hendra dalam melaksanakan kegiatannya sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Hal ini disebabkan karena produksi pembuatan telur asin asap sudah sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha telur asin asap, dalam melaksanakan kegiatan produksinya sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al- Hadid ayat 25:



Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa*”.²²

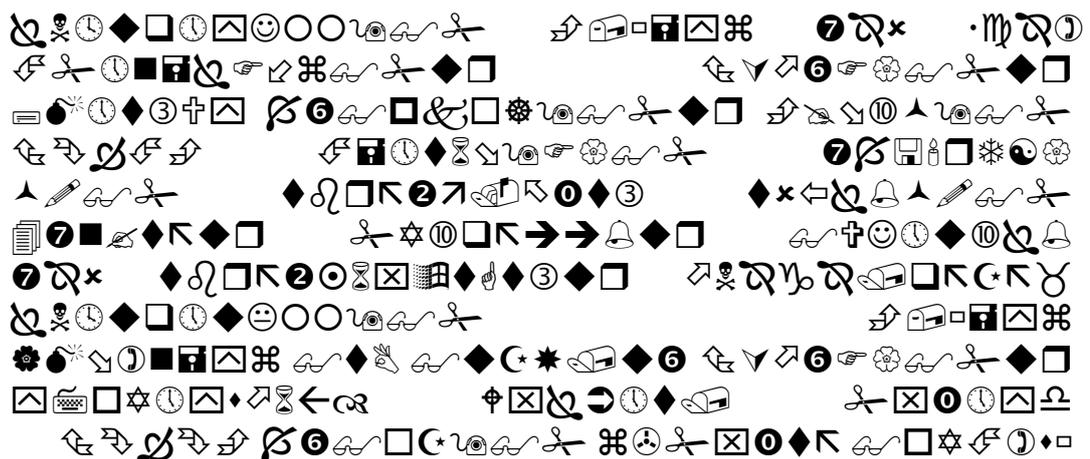
4. Prinsip Kebajikan (*al-,masalah*)

²² Mushaf Al- Azhar , *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabar, 2010), 432.

Prinsip ini menegaskan pemahaman bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia.²³ Dalam hal ini usaha telur asin asap sudah menerapkan prinsip kebajikan yaitu tidak menggunakan bahan-bahan pengawet makanan. Sehingga telur asin asap yang dikonsumsi aman untuk dikonsumsi.

5. Prinsip Kebebasan (*al-khuriyyah*) dan Tanggung Jawab (*al-masuliyah*)

Islam mengakui dan menghargai kebebasan manusia karena penciptaan manusia memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan firman Allah surat al-Imran ahat 190-191, yang berbunyi:



Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"*”.

Dalam kegiatan produksi prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren (berhubungan erat), kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk

²³ Fahrudin Sukarno, *Etika Produksi Perspektif Agama Islam*, diedit dalam Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 261-262.

melestarikan lingkungan. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas, maka setiap perbuatan manusia harus mengandung aturan impikasi moral yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhannya.

Tinjauan prinsip produksi dalam ekonomi untuk usaha telur asin asap milik Hendra yaitu sudah menerapkan prinsip kebebasan dan tanggung jawab karena sudah mampu bertanggung jawab untuk individu, sosial dan pada Allah SWT hal ini disebabkan untuk proses pembuatan telur asin asap milik Hendra dalam pengasapan hanya dilakukan dengan arang batok kelapa sehingga telur asin asap yang dihasilkan mampu bertahan lama.